

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya Indonesia sebagian besar di peruntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo, 2004 : 23).

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna pentingnya peranan jagung terhadap perekonomian terhadap perekonomian nasional telah menempatkan jagung sebagai kontributor ke dua terhadap produk domestik bruto (PDB) setelah padi dalam subsector tanaman pangan (Aluwi, 2010 : 1).

Provinsi Gorontalo yang sebagian besar mempunyai topografi data sampai landai sangat sesuai untuk di jadikan tempat pembudidayaan tanaman pertanian. Daerah Provinsi Gorontalo memiliki konsep agropolitan untuk membangun pertanian sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk di Gorontalo, di mana sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan subsector utama dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi para petani, dan sebagian besar lahan pertanian diberdayakan oleh masyarakat untuk menanam beberapa komoditas dalam program pengembangan agropolitan (Aluwi, 2010 : 1).

Menurut Badan Pusat Statistik di Provinsi Gorontalo. (2012). luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Kabupaten Bone Bolango tahun 2011 untuk Kecamatan Tilongkabila mempunyai luas panen sebesar 547 ha dan produksi sebesar 2.297 ton, produktivitas 42,00 ha/kuwintal. Dari keseluruhan 17 Kecamatan yang ada di Bone Bolango semuanya sebagai penghasil jagung, termasuk Kecamatan Tilongkabila sebagai urutan ke dua setelah Kecamatan Bulango Utara dengan luas panen sebesar 630 ha, produksi 2,500 ton, dan produktivitas mencapai 38,00 kuwintal/ha.

Menurut Badan Pusat Statistik Bone Bolango (2012), pada tahun 2009 – 2012 luas panen, produksi, dan produktivitas jagung yang ada di Kecamatan Tilongkabila telah berkembang dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2009, luas panen : mencapai 228 ha, produksinya 908 ton, dan produktivitasnya mencapai 39,8 kuintal/ton. Pada tahun 2010, luas panen berkisar 2,208 ha produksi, produktivitas 40,00 kuintal/ ton dan pada tahun 2011 naik lagi dengan luas panen 547 ha dengan produksi yang tinggi sebesar 2,297 ton, dan produktivitas 41,99 kuintal/ha.

Menurut Badan Pusat Statistik Bone Bolango (2012), Kecamatan Tilongkabila yang terdiri dari 14 Desa hanya terdapat 10 Desa sebagai penghasil tanaman jagung. Ada tiga Desa yang menjadi kajian yaitu Desa Iloheluma yang mempunyai luas panen 68 ha, produksi 306 (ton), dan produktivitas 45 kuintal/ton, Desa Moutong yang mempunyai luas panen 61 panen, produksi 250 dan produktivitas 40,98 kuintal/ton, Desa Butu yang mempunyai luas panen 66 produksi 300, dan produktivitas 45,45 kuintal/ton.

Kabupaten Bone Bolango adalah daerah yang paling banyak mengusahakan tanaman jagung sebagai mata pencaharian yaitu di Kecamatan Tilongkabila, Desa Iloheluma, Desa Moutong, dan Desa Butu. Sebagian besar di daerah ini mengusahakan tanaman jagung sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Usahatani jagung yang di jalankan petani sesuai dengan faktor – faktor produksi yang ada dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melaksanakan kajian tentang karakteristik petani jagung di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

B. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga petani jagung di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

2. Bagaimana luas lahan, produksi, dan produktifitas petani jagung di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kinerja petani jagung.
2. Luas lahan, produksi, dan produktifitas jagung petani di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun masyarakat yang berkaitan dalam mengambil kebijaksanaan dalam pengembangan dan peningkatan produksi jagung.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani jagung dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan dan pola usahatani yang lebih efisien.
3. Sebagai bahan study dan referensi bagi mahasiswa yang berhubungan dengan proposal ini, khususnya mahasiswa Agribisnis.